

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber daya manusia salah satu bagian terpenting dan penentu efektifitas setiap kegiatan yang ada didalam sebuah organisasi atau perusahaan. Pentingnya sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan membuat sumber daya manusia sering kali disebut sebagai asset penting dalam sebuah perusahaan, karena tanpa adanya sumber daya manusia perusahaan tidak akan mencapai tujuan yang direncanakan. Pencapaian dari perusahaan sendiri terletak dari sumber daya manusianya. Dengan peran aktif yang dimiliki manusia dalam kegiatannya menjadi penyelenggara, pelaku dan penentu terwujudnya perusahaan. Adanya tujuan dari perusahaan merupakan hal yang tabu jika tidak ada peran aktif dari para pekerjanya, meskipun perangkat perusahaan sangat canggih. Pemberdayaan sumber daya manusia perlu dilakukan oleh perusahaan, karena penunjang utama keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah manusia, meskipun modal dan sarana prasarana juga merupakan faktor penting dalam perusahaan.

Pemberdayaan sumber daya manusia khususnya para pekerja perlu untuk diperhatikan dalam membantu pengembangan sektor industri. Dari sektor industri yang mulai berkembang dan menghasilkan *output* yang banyak dan bermutu. Dan sebuah industri tidak akan dapat menghasilkan produk, ketika tidak ada pekerja atau buruh didalamnya. Dalam hal ini, buruh perempuan telah berkontribusi dalam peningkatan dan pertumbuhan ekonomi negara. Dapat dilihat dari data laporan Badan Pusat Statistik (BPS), terjadi pertumbuhan jumlah tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin, terutama perempuan dari tahun 2019 ke 2021 dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Data Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019-2021**

Jenis Kelamin	Presentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen)		
	2019	2020	2021
Laki – laki	47,19	42,71	43,39
Perempuan	39,19	34,65	36,20

Sumber: Laporan Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021

Dimana pada tahun 2019, tercatat 47,19 % tenaga kerja laki-laki yang bekerja dan mengalami penurunan setahun setelahnya menjadi 42,71% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 43,39% tenaga kerja laki-laki. Sedangkan pada tahun 2019, tercatat sebanyak 39,19% tenaga kerja perempuan dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 34,65% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 36,20% tenaga kerja perempuan.<sup>1</sup>

Sehingga potensi jumlah perempuan yang cukup besar ini mempunyai bagian secara aktif untuk meningkatkan pembangunan dan perekonomian baik dalam keluarga maupun negara. Dimana banyaknya pekerja yang bekerja disektor industri yakni pabrik rokok menjadi salah satu industri yang mendominasi perempuan sebagai buruh atau pekerja didalamnya.

Dari perubahan zaman terlebih adanya gerakan emansipasi wanita dan *feminism*, perempuan kini telah terlibat diberbagai kegiatan yang memungkinkan adanya peran ganda. Peran ganda dalam hal ini, berkaitan dengan beban kerja, seperti dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang selalu memberatkan perempuan. Sedangkan peran perempuan dalam keluarga mempunyai kedudukan yang sama (tinggi) nilainya, yaitu sebagai “abdi” yang mempunyai kedudukan sebagai warga, yakni “anggota”.<sup>2</sup> Persamaan laki – laki dan perempuan dapat dilihat dari dalam menjalankan tugas dan perannya. Akan tetapi perbedaannya terletak dari kodrat yang diciptakan oleh Allah SWT. Namun demikian perempuan dalam keluarga mempunyai kedudukan sebagai ibu, dan pendamping suami. Berperan sebagai ibu dalam menentukan serta ikut melakukan kekuasaan bagi kesejahteraan, keharmonisan keluarga baik dalam bidang non material maupun material bagi anggota keluarga.

Sedangkan peran perempuan dalam perspektif Islam, mendefinisikan kesibukan perempuan dalam mengurus keluarga menyebabkan kurangnya waktu serta perhatiannya kepada keluarga, seperti berkurangnya sosialisasi bersama didalam keluarga dan dalam memberikan pengetahuan pendidikan anaknya.

---

<sup>1</sup> “Data Bps Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2021”, diakses pada 9 Januari,2022.

<https://www.bps.go.id/indicator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html.com>

<sup>2</sup> Holleman, *Kedudukan Hukum Wanita Indonesia dan Perkembangan di India Belanda*, (Jakarta: Bratama,1971),3.

Sehingga dalam hal ini sebagai seorang perempuan menjadi pemegang tanggung jawab dari suami dalam urusan rumah tangga. Seperti dalam hadis Nabi SAW seperti berikut:

مَرْأَةٌ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ

Artinya: *“Perempuan adalah pemimpin atas rumah tangga suaminya dan anak suaminya, dan ia akan ditanya tentang mereka (HR Bukhari dan Muslim)”*.

Hadis tersebut menerangkan perempuan sebagai pemimpin bagi suami serta anaknya didalam urusan rumah tangga keluarga.<sup>3</sup>

Islam merupakan agama yang fleksibel. Dari perspektif Islam tidak ada hukumnya untuk menghalangi perempuan bekerja atau mencari nafkah, selama kewajibannya yang lain tetap terpenuhi. Selain memiliki tugas utama istri harus dapat mendidik dan patuh terhadap suami. Dimana kewajiban seperti itu yang seringkali diperdebatkan jika membahas tentang perempuan yang bekerja. Dalam masyarakat seringkali memandang perempuan yang bekerja diluar rumah sebagai perempuan yang melalaikan perannya dalam menjalankan kewajiban sebagai istri. Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. An - Anfal ayat 27) menegaskan bahwasannya seorang istri dapat menjalankan tugas untuk urusan rumah tangga disamping mewujudkan keluarga yang sejahtera.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat – amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”*.

Ayat diatas menjelaskan pesan dan tanggungjawab yang dimiliki seseorang tanpa mereka sadari tanggung jawab tersebut dimilikinya. Sebagaimana peran perempuan sebagai ibu sangat utama dalam keluarga. Maka yang menjadi tolak ukur dalam perbedaan keduanya terletak dari derajat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Namun akar permasalahan didalam ini, peran perempuan dalam melakukan tugas domestik maupun publik tidak membutuhkan waktu yang sedikit. Sehingga apabila peran yang

<sup>3</sup> Samsidar, ” Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga”, *Jurnal IAIN Bone*, 12 no. 2 (2019) : 656.

satu dilakukan dengan baik maka peran yang lain merasa terbebani. Bukan kegoisan semata yang mendorong sifat itu timbul dalam diri perempuan, tetapi keadaan yang menuntut atau memaksa perempuan untuk melakukannya, dengan pendapatan suami yang bisa dibilang kurang untuk menutupi tanggungan atau kebutuhan keluarga yang semakin meningkat menjadikan alasan perempuan melakukan aktivitas diluar rumah melalui pekerjaan.

Dalam penelitian terdahulu oleh Mahyaya Fuaida yang berjudul “Potret Kehidupan Ekonomi Pekerja Wanita Pada Pabrik Rokok Dalam Kajian Gender” menyimpulkan bahwa pekerja wanita pabrik rokok sebagian besar menggantungkan hidupnya dari upah dari bekerja sebagai buruh pabrik. Dan pekerja wanita yang bekerja di pabrik rokok Sorgum Kabupaten Malang ini belum sejahtera, dilihat dari segi penghasilan yang diterimanya. Sehingga dalam penelitian tersebut melihat dari segi kesetaraan gender yang masih minim perhatian oleh pemerintah.<sup>4</sup>

Sedangkan penelitian terdahulu oleh Darmin Tuwu berjudul “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik” menyimpulkan peran perempuan di ranah publik semakin mengemuka. Karena terdapat inisiatif yang mendorong para perempuan untuk bangkit dan berkembang dalam memenuhi ekonomi dengan cara membuka peluang untuk berbisnis di lingkungan wisata, seperti di Pantai Batu Gong. Sehingga memberikan harapan khususnya bagi perempuan untuk mengedepankan peluang yang ada dari sektor informal menuju ke dalam sektor formal pemerintahan agar kesejahteraan keluarga dapat terwujud.<sup>5</sup>

PR Empat Lima salah satu perusahaan rokok yang berada di wilayah Jawa Tengah khususnya di Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. PR Empat Lima sendiri telah melakukan kegiatan produksinya mulai dari tahun 1965 sampai dengan sekarang. Dan perusahaan yang bergerak di bidang industri tembakau. Dimana dalam operasinya perusahaan yang berlokasi di Jalan Rahtawu Raya no 15 tepatnya di Desa Gondosari RT 02 / RW05 Gebog, Kudus. Alasan dipilihnya perusahaan PR Empat Lima karena perusahaan ini mempunyai peran yang sangat besar didalam

---

<sup>4</sup> Mahyaya Fuaida, “Potret Kehidupan Ekonomi Pekerja Wanita Pada Pabrik Rokok Dalam Kajian Gender”, *Jurnal Teori Praktis Pembelajaran IPS* 3,no. 1 (2018): 52.

<sup>5</sup> Darmin Tuwu, “Peran Pekerjaan Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga : Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”, *Jurnal Al Izzah Hasil – Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 75.

melakukan penyerapan tenaga kerja perempuan yang cukup banyak. Dengan jumlah karyawan sebanyak 329 karyawan, 212 tenaga kerja perempuan. Dari kebutuhan sumber daya manusia di perusahaan tersebut sejatinya menyerap banyaknya tenaga kerja perempuan karena dalam melakukan pekerjaannya perempuan tidak dipekerjakan secara berat akan tetapi bekerja dengan beban yang ringan seperti halnya dalam ketelitian, ketepatan, kerapian dalam membuat rokok.

Namun demikian, dengan peran ganda menjadi Ibu dan sebagai buruh pabrik yang dialami oleh para pekerja perempuan di PR Empat Lima Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda dari segi ekonomi, pendidikan serta keterampilan yang masih rendah. Dengan kenyataan yang ada dari para buruh perempuan yang bekerja di PR Empat Lima Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus tidak menjadi suatu halangannya untuk memenuhi ekonomi keluarga melalui bekerja karena adanya tuntutan serta dorongan yang membuat mereka memiliki semangat yang begitu besar dalam melakukan aktivitasnya diluar rumah.

Selain itu akar permasalahan dalam konteks ini, terdapat adanya pembahasan mengenai industri rokok, yang banyak kita ketahui telah mendominasi para buruh perempuan untuk bekerja disana. Dari sudut pandang yang diberikan oleh MUI mengakui bahwa industri rokok telah memberikan manfaat dari segi ekonomi maupun sosial. Bagi negara industri rokok mampu memberikan sumber pendapatan yang besar. Bahkan, tembakau menjadi bahan baku rokok secara langsung memberikan manfaat bagi sebagian petani dalam memperoleh pemasukan. Namun disisi lain Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa kontroversial. Melalui Ijma' Ulama Komisi Fatwa MUI ke III pada tanggal 24 sampai 26 Januari 2009 di Sumatera Barat, yang menetapkan bahwa merokok adalah haram bagi anak-anak, ibu hamil, dan dilakukan di tempat umum. Alasan mengharamkan rokok MUI menggunakan dasar hukum yang menitik beratkan pada aspek mafsadah dan madarat terhadap kandungan zat pada rokok tersendiri.<sup>6</sup>

Dibandingkan dengan Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU) tampak lebih bijak, arif dan fleksibel dalam member status hukum merokok, melalui Lembaga Bahtsul Masa'il (LBM) PBNU

---

<sup>6</sup> Muhammad Ronnurus, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Pengharaman Merokok*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2009), 41.

memberikan tiga status hukum merokok yang menitik beratkan terhadap situasi dan kondisi. Yang ketiga hukum tersebut terdiri dari Mubah, Makruh dan haram. Dari hukum mubah, bahwa merokok dianggap tidak membawa dampak yang buruk atau madarat. Makruh jika merokok dapat dipandang bisa menimbulkan mudarat yang kecil sehingga tidak cukup kuat dijadikan basis teologis pengharaman. Dan berhukum haram, apabila merokok dapat membawa ke madaratan yang besar bagi diri sendiri. Jadi menurut NU, keharaman atau status haram merokok itu secara garis besar karena ada “sebab” tertentu (misalnya berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan) tidak lantaran rokok itu sendiri secara intrinsik sudah haram. Maka jika merokok dalam pandangan umat dianggap baik, halal dan memberi manfaat bagi banyak orang, maka status rokok itu sendiri akan menjadi baik dan halal.

Namun di sisi yang lain ulama yang memfatwakan bahwa rokok hukumnya *makruh* sebagaimana Ihram Jampes, mengutarakan hukum merokok *makruh* karena rokok memiliki banyak manfaat dan kebolehan merokok dibarengi dengan *kemakruhannya*, karena status yang menempel pada rokok bukan karena disebabkan oleh dzat rokok melainkan unsur yang lain.<sup>7</sup> Di antaranya yang menjadi sumber dalil bagi masalah hukum rokok ini adalah surat al-A’raf [7] ayat 157:

يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ

Artinya: "...Yang menyuruh mereka mengerjakan yang *ma'ruf* dan melarang mereka dari mengerjakan yang *mungkar* dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk...".

Melihat fatwa dari para ulama mengenai hukum rokok yang mana ada yang mengharamkan serta memakruhkan rokok tersebut, menimbulkan pro dan kontra dikalangan ulama di Indonesia. Sehingga menjadikan kekhawatiran terhadap perindustrian rokok terlebih banyaknya pekerja perempuan yang mendominasi sebagai buruh rokok. Dari banyaknya tenaga kerja perempuan yang bekerja sebagai buruh rokok, dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga menimbulkan peran ganda bagi perempuan. Dalam ranah

<sup>7</sup> Ihsan Jampes, *Kitab Kopi dan Rokok* (Yogyakarta: LKiS,2009),84.

domestik sebagai ibu rumah tangga dengan segala pelimpahan serta tanggung jawab terhadap tugas – tugas di dalam rumah. Yang masih dihadapkan oleh pekerjaan yang dilakukan sebagai buruh pabrik rokok. Dengan multi peran tersebut buruh perempuan yang bekerja di PR Empat Lima Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus bagaimana pekerja perempuan dari segi perspektif Islam yang memiliki peran ganda dalam kehidupan sehari- harinya.

Maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti motif buruh perempuan untuk bekerja di pabrik rokok PR Empat Lima di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Dimana dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui motivasi kerja buruh perempuan, kemudian bagaimana dari perspektif Islam memandang buruh perempuan yang memiliki peran ganda dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya unsur manusia dalam pencapaian tujuan perusahaan, maka penulis kemudian mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “**Motivasi Pekerja Perempuan Pada Industri Rokok Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Buruh Perempuan PR Empat Lima Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus)**”.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang disebabkan gejala dari suatu obyek bersifatnya holistik atau menyeluruh sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti. Meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>8</sup>

Berdasarkan judul yang penulis ambil yaitu “**Motivasi Pekerja Perempuan Pada Industri Rokok Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Buruh Perempuan PR Empat Lima Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus)**”, maka penelitian ini akan berfokus pada peran ganda buruh perempuan, motivasi kerja para buruh perempuan pabrik rokok di PR Empat Lima Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus yang bekerja di bagian proses tembakau, *batil dan giling* rokok. Dan membahas bagaimana dari segi perspektif Islam memandang buruh perempuan yang memiliki peran ganda dalam kehidupan sehari- harinya.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta,2014),376.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, penulis berniat untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sesuatu hal yang menjadi daya tarik serta dorongan yang mempengaruhi buruh perempuan untuk bekerja di pabrik rokok, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi kerja buruh perempuan pabrik rokok di PR Empat Lima Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana dari perspektif Islam memandang buruh perempuan pabrik rokok di PR Empat Lima Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus yang memiliki peran ganda dalam kehidupan sehari – harinya?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis motivasi kerja buruh perempuan pabrik rokok di PR Empat Lima Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui dari perspektif Islam terkait buruh perempuan pabrik rokok di PR Empat Lima Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus yang memiliki peran ganda dalam kehidupan sehari – harinya

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang peran ganda yang dimiliki perempuan dalam dunia kerja dan faktor- faktor yang mempengaruhinya. Dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan wawasan dan keilmuan dibidang ekonomi Islam khususnya dalam Manajemen Bisnis Syari'ah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengetahui sejauh mana buruh perempuan tertarik bekerja di pabrik rokok dan apa yang menjadi motivasi untuk bekerja sebagai karyawan di pabrik rokok.

b. Manfaat bagi dunia akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi ataupun sebagai data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan sumbangan pemikiran, menambah wawasan pengetahuan serta memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai motivasi kerja, dan minat kerja buruh perempuan di pabrik rokok serta pandangan Islam mengenai hal tersebut.

c. Manfaat bagi buruh Pabrik Rokok

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada perempuan pekerja atau perempuan karir khususnya buruh pabrik rokok di PR Empat Lima Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus mengenai motivasi kerja, dan minat kerja dalam perspektif Islam.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal – hal yang dibahas dalam tiap – tiap bab. Adapun dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan kedalam lima bab, yang perinciannya sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II: KAJIAN TEORI**

Bab ini merupakan uraian kajian teori yang akan membahas tentang motivasi kerja, etos kerja, dan minat kerja secara umum dan dalam perspektif Islam. Serta kajian penelitian – penelitian sebelumnya dan kerangka berfikir.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini menerangkan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, berisikan rincian mengenai: lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, subjek data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV: HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini merupakan bab inti dimana didalamnya berisi tentang penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian analisis data dan pembahasan yang akan dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang akan digunakan.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran – saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang serta kritik yang bersifat konstruktif, dan kata penutup.

#### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.